

## **LAPORAN TUGAS AKHIR**

### **ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA MELON DENGAN SISTEM IRIGASI TETES DI INKUBATOR USAHA TANI (IUT) BBPP LEMBANG**



Disusun oleh:

**GRAHITO TARUNA DIRGHANTARA**

**NIM. 07.15.19.008**

**PROGAM STUDI TATA AIR PERTANIAN  
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2022**

## **LAPORAN TUGAS AKHIR**

### **ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA MELON DENGAN SISTEM IRIGASI TETES DI INKUBATOR USAHA TANI (IUT) BBPP LEMBANG**

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Pertanian (A.Md.P)

Disusun oleh:

**GRAHITO TARUNA DIRGHANTARA**

**NIM. 07.15.19.008**

**PROGAM STUDI TATA AIR PERTANIAN  
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

Judul : ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA MELON  
DENGAN SISTEM IRIGASI TETES DI INKUBATOR USAHA  
TANI (IUT) BBPPLEMBANG

Nama : Grahito Taruna Dirghantara

NIM : 07.15.19.008

Prodi : Tata Air Pertanian

Jenjang : Diploma III (D III)

Dinyatakan LULUS setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Sidang  
Tugas Akhir Program Studi DIII Tata Air Pertanian Politeknik Enjiniring  
Pertanian Indonesia (PEPI)

Serpong, .....2022

1 Penguji 1

Tanda Tangan

Dr. Ir. Adi Prayoga, M.P  
NIP 196406231991031002



2 Penguji 2

Tanda Tangan

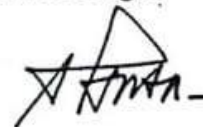
Ir. Kemal Mahfud, M.M  
NIP 196102251989031001



3 Penguji 3

Tanda Tangan

Ir. Heri Sulyanto, M.BA  
NIP. 196004101983031005



Mengetahui,  
Ketua Program Studi TAP  
Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia



Dr. Ir. Rahmat Hanif Anasiru, M.Eng  
NIP. 196407251992031002

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Judul : ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA MELON  
DENGAN SISTEM IRIGASI TETES DI INKUBATOR USAHA  
TANI (IUT) BBPP LEMBANG

Nama : Grahito Taruna Dirghantara

NIM : 07.15.19.008

Prodi : Tata Air Pertanian

Jenjang : Diploma III (D III)

Pembimbing I



Dr. Ir. Adi Prayoga, M.P.  
NIP 196406231991031002

Pembimbing II



Ir. Kemal Mahfud, M.M.  
NIP 196102251989031001

Mengetahui :

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Rahmat H, Anasiru, M.Eng.

NIP 196407251992031002

Direktur Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI),



Dr. Moharfiza, S.TP, M.Si.

NIP. 197911212008011007

Tanggal Lulus : Serpong, .....2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Grahito Taruna Dirghantara

N I M : 07.15.19.008

Judul Tugas Akhir : Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Tanaman Melon Dengan Sistem  
Irigasi Tetes Di Inkubator Usaha Tani BBPP Lembang

Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir ini merupakan karya ilmiah hasil pemikiran sendiri secara orisinil dan saya susun secara mandiri dengan tidak melanggar kode etik hak karya cipta. Laporan Tugas Akhir ini juga bukan merupakan karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademik tertentu suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata Laporan Tugas Akhir ini terbukti melanggar kode etik karya cipta atau merupakan karya yang dikategorikan mengandung unsur plagiarisme, maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sesungguhnya.

Serpong, ..... 2022

Yang membuat Pernyataan,  
Grahito Taruna Dirghantara



NIM. 07.15.19.008

## **ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA MELON DENGAN SISTEM IRIGASI TETES DI INKUBATOR USAHA TANI (IUT) BBPP LEMBANG**

**Grahito Taruna Dirghantara**  
**Mahasiswa Program Studi Tata Air Pertanian,**  
**Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI)**

Melon merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi, dimana dapat menjadi sumber pemasukan ekonomi bagi masyarakat serta petani, baik petani berskala kecil, menengah dan skala besar. Salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan ialah tanaman melon. Tanaman ini mulai banyak diminati oleh konsumen dikarenakan permintaan pasar yang meningkat, dimana buahnya yang manis dan banyak mengandung air sehingga menyegarkan apabila dimakan. Tanaman melon juga dapat dibudidayakan di daerah tropis yang memiliki ketinggian di atas 300-1000 mdpl dari dasar permukaan. Buah melon berkhasiat untuk terapi kesehatan misalnya, sebagai anti kanker, menurunkan resiko stroke, jantung, mencegah penggumpalan darah dan membantu sistem pencernaan. Sudah banyak para pelaku usaha tani yang mengembangkan usaha budidaya buah melon dan tentunya usaha ini menguntungkan bagi para pelaku usaha tani tersebut, seperti halnya dengan usaha tani budidaya buah melon di Inkubator Usaha Tani (IUT) BBPP Lembang. Hasil tugas akhir di IUT BBPP Lembang, bahwa mengalami keuntungan dari usaha budidaya melon sebesar Rp.554,095,- untuk setiap satu kali musim tanam. Secara ekonomi usaha tani tersebut layak dikembangkan dengan nilai *R/C ratio* yang diperoleh sebesar 1,06

**Kata Kunci:** *Usaha tani, budidaya buah melon, keuntungan, R/C ratio*

## **ABSTRACT**

Melon is one of the horticultural crop commodities that have high economic value, which can be a source of economic income for the community and farmers, both small, medium, and large scale farmers. One of the most widely cultivated plants is the melon plant. This plant is starting to be in great demand by consumers due to increasing market demand, where the fruit is sweet and contains lots of water so it is refreshing when eaten. Melon plants can also be cultivated in the tropics which have an altitude above 300-1000 masl from the base surface. Melon fruit is efficacious for health therapy, for example, as an anti-cancer, lowers the risk of stroke, and heart disease prevents blood clots, and helps the digestive system. There have been many farmers who have developed melon cultivation businesses and of course, this business is profitable for these farmers, as is the case with melon cultivation at the BBPP Lembang Farming Business Incubator (IUT). The results of the research at IUT BBPP Lembang, that the profit from the melon cultivation business was Rp. 554,095, - for every one planting season. Economically, this farming business is feasible to be developed with an R/C ratio value of 1.06.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Azza Wa Jalla atas berkat serta rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan baik. Dalam penyusunan laporan ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muharfiza, S.TP, M.Si. selaku Direktur Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia.
2. Dr. Ir. Rahmat H. Anasiru, M.Eng. selaku Ketua Program Studi Tata Air Pertanian.
3. Dr. Ir. Adi Prayoga, M.P. selaku pembimbing I.
4. Ir. Kemal Mahfud, M.M. selaku pembimbing II.
5. Seluruh civitas akademika PEPI
6. Kedua Orang tua dan keluarga.
7. Rekan-rekan angkatan 1 “ADIBRATA PRAWIRANEGARA” Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia
8. Serta semua pihak yang membantu dalam proses pembuatan laporan ini.

Penulis menyadari, laporan ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Keberhasilan penulisan laporan ini tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara material maupun spiritual. Akhir kata, semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Lembang, 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

|                                                  |                              |
|--------------------------------------------------|------------------------------|
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR .....       | iii                          |
| HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR.....      | iv                           |
| HALAMAN PERNYATAAN.....                          | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRACT.....                                    | vii                          |
| KATA PENGANTAR .....                             | viii                         |
| DAFTAR ISI .....                                 | ix                           |
| DAFTAR GAMBAR .....                              | xi                           |
| DAFTAR TABEL.....                                | xii                          |
| BAB I PENDAHULUAN .....                          | 1                            |
| 1.1 Latar Belakang.....                          | 1                            |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                        | 2                            |
| 1.3 Batasan Masalah .....                        | 2                            |
| 1.4 Tujuan .....                                 | 2                            |
| 1.5 Manfaat .....                                | 2                            |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                     | 4                            |
| 2.1 Melon ( <i>Cucumis melo</i> L.) .....        | 4                            |
| 2.2 Irigasi Tetes .....                          | 5                            |
| 2.3. Konsep Pendapatan .....                     | 5                            |
| 2.4. Konsep Biaya Produksi.....                  | 6                            |
| 2.5. Konsep Keuntungan Usaha .....               | 7                            |
| 2.6. Break Event Point (Titik Impas) .....       | 7                            |
| 2.7. <i>Revenue Cost Ratio (R/C ratio)</i> ..... | 8                            |
| BAB III METODE PELAKSANAAN .....                 | 10                           |
| 3.1. Waktu dan Tempat .....                      | 10                           |
| 3.2. Metode Pengumpulan data .....               | 10                           |
| 3.3. Analisa data.....                           | 10                           |
| 3.4. Prosedur Tugas Akhir .....                  | 11                           |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....                | 13                           |
| 4.1 Budidaya Melon di BBPP Lembang.....          | 13                           |
| 4.1.1. Persiapan <i>Screenhouse</i> .....        | 13                           |
| 4.1.2. Penanaman.....                            | 13                           |

|                                              |           |
|----------------------------------------------|-----------|
| 4.1.3. Penyulaman dan Pemeliharaan .....     | 13        |
| 4.1.4. Panen .....                           | 14        |
| <b>4.2. Analisis Biaya Usahatani .....</b>   | <b>15</b> |
| 4.2.1. Biaya Variabel .....                  | 15        |
| 4.2.2. Biaya Tetap .....                     | 17        |
| 4.2.3. Total Cost (TC) .....                 | 19        |
| 4.2.4. Total Revenue (TR).....               | 19        |
| 4.2.5. Income (I) .....                      | 19        |
| 4.2.6. Break Event Point (Titik Impas) ..... | 20        |
| 4.2.7. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) .....  | 21        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>       | <b>22</b> |
| 5.1. Kesimpulan .....                        | 22        |
| 5.2. Saran .....                             | 22        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                  | <b>23</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                        | <b>24</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                     | halaman |
|-------------------------------------|---------|
| 3.1. Diagram Alir Tugas Akhir ..... | 12      |

## DAFTAR TABEL

|                                         | halaman |
|-----------------------------------------|---------|
| 1. Biaya Sarana Produksi .....          | 16      |
| 2. Biaya Tenaga Kerja .....             | 18      |
| 3. Biaya Penyusutan Alat Produksi ..... | 18      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                               | halaman |
|-------------------------------|---------|
| 1. Dokumentasi kegiatan ..... | 24      |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan tulang punggung perekonomian bangsa Indonesia. Indonesia memiliki potensi yang besar di bidang pertanian, dan juga didukung dengan iklim tropis yang mendukung pengembangan sektor pertanian. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia.

Salah satu sektor pertanian yang kini tengah banyak dikembangkan oleh para petani ialah sektor hortikultura. Buah-buahan merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi, dimana dapat menjadi sumber pemasukan ekonomi bagi masyarakat serta petani, baik petani berskala kecil, menengah, dan skala besar.

Salah satu komoditas tanaman buah-buahan yang mulai banyak dibudidayakan ialah tanaman melon. Salah satu faktor mengapa tanaman ini mulai banyak diminati oleh konsumen dikarenakan permintaan pasar yang meningkat, serta buahnya yang berasa manis dan banyak mengandung air sehingga menyegarkan apabila dimakan. Tanaman melon juga dapat dibudidayakan di daerah tropis yang memiliki ketinggian 300-1000 meter diatas permukaan laut (mdpl).

Menurut data BPS tahun 2021 untuk wilayah Jawa Barat menghasilkan sebanyak 1028 ton melon, sedangkan pada tahun 2020 hanya menghasilkan melon sebanyak 195 ton. Melon memiliki rasa yang enak, manis, beraroma wangi dan dapat berkhasiat untuk terapi kesehatan misalnya, sebagai antikanker, menurunkan resiko stroke, jantung, mencegah penggumpalan darah dan membantu sistem pencernaan (Sudjianto dan Veronica, 2009).

Penggunaan teknologi irigasi tetes saat ini banyak digunakan oleh petani atau pelaku usaha budidaya tanaman melon, untuk mendukung agar hasil panen maksimal serta efisiensi biaya. Salah satu keunggulan irigasi tetes dibanding dengan irigasi secara konvensional ialah efisiensi penggunaan air.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mempelajari lebih mendalam dengan untuk menganalisis usaha tani melon yang di IUT BBPP Lembang apakah usahatani itu layak atau tidak serta apakah usaha tani itu dapat terus dilanjutkan atau tidak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan, yakni bagaimana tingkat kelayakan usahatani budidaya tanaman melon dengan sistem irigasi tetes.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan pada penyusunan laporan tugas akhir ini adalah menganalisis kelayakan usaha budidaya tanaman melon *di greenhouse* IUT BBPP Lembang dari aspek ekonomi.

## **1.4 Tujuan**

Tujuan penelitian adalah untuk :

1. Menganalisis biaya produksi pada budidaya tanaman melon dengan sistem irigasi tetes.
2. Mengetahui keuntungan, dan titik impas dari budidaya tanaman melon dengan sistem irigasi tetes.
3. Mengetahui kelayakan usaha tani tanaman melon dengan sistem irigasi tetes.

## **1.5 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Bagi mahasiswa :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai budidaya tanaman melon dengan sistem irigasi tetes.
2. Memperoleh informasi mengenai besarnya biaya budidaya tanaman melon sistem irigasi tetes.
3. Memperoleh informasi mengenai biaya tetap dan biaya variabel budidaya tanaman melon sistem irigasi tetes.



Bagi lembaga:

1. Memberikan informasi apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak serta apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan.
2. Sebagai bahan referensi untuk memulai bisnis budidaya tanaman melon.
3. Sebagai salah satu bahan bacaan/referensi untuk perpustakaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2. 1 Melon (*Cucumis melo L.*)**

Melon termasuk tanaman semusim atau setahun (*annual*) yang bersifat menjalar atau merambat dengan perantaraan alat pemegang berbentuk pilin. Tentang sistem perakarannya, tanaman melon memiliki akar tunggang dan akar cabang yang menyebar pada kedalaman lapisan tanah antara 30-50 cm. Tanaman melon dapat berkembang baik dengan keadaan lingkungan bersuhu, warna kulit buah antara putih susu, putih-krem, hijau-krem, hijau kekuningkuningan, hijau muda, kuning, kuning-muda, kuning-jingga sampai kombinasi dari warna-warna tersebut (Rukmana, 2004).

Tanaman melon baik ditanam pada tanah liat berpasir yang memiliki lapisan bunga tanah yang tebal, selain itu dibutuhkan pula tanah yang mengandung banyak bahan organik agar akar mudah tumbuh. Tanah yang terlalu basah tidak cocok terhadap tanaman melon. Tanaman melon lebih peka terhadap air tanah yang menggenang atau pada kondisi aerasi tanah kurang baik. Pada kelembapan udara rendah atau kering dan ternaungi tanaman melon sulit untuk berbunga. Tanaman melon akan lebih cepat tumbuh pada daerah terbuka dengan sinar matahari yang tidak terlalu terik kisaran penyinaran 70% (Buditjahjono, 2007 dalam Kristianingsih, 2010).

Menurut Soedarya (2010) tanaman melon termasuk dalam kelas tanaman biji berkeping dua. Klasifikasi tanaman melon adalah sebagai berikut :

|              |                                |
|--------------|--------------------------------|
| Kingdom      | : Plantae                      |
| Subkingdom   | : Tracheobionta                |
| Superdivisio | : Spermatophyta                |
| Divisio      | : Magnoliophyta/Spermatophyta  |
| Subdivisi    | : Angiospermae                 |
| Kelas        | : Magnoliopsida/Dicotyledoneae |
| Subkelas     | : Dilleniidae                  |
| Ordo         | : Violales                     |
| Familia      | : <i>Cucurbitaceae</i>         |
| Genus        | : <i>Cucumis</i>               |
| Familia      | : <i>Cucumis melo L.</i>       |

## 2.2 Irigasi Tetes

Irigasi tetes merupakan cara pemberian air dengan jalan meneteskan air melalui pipa-pipa secara setempat di sekitar tanaman atau sepanjang larikan tanaman. Disini hanya sebagian dari daerah perakaran yang terbasahi, tetapi seluruh air yang ditambahkan dapat diserap cepat pada keadaan kelembaban tanah yang rendah. Jadi keuntungan cara ini adalah penggunaan air irigasi yang sangat efisien (Hakim dkk, 2005).

Prinsip irigasi tetes atau yang sering disebut dengan *Trickle Irrigation* atau *Drip Irrigation* adalah irigasi yang menggunakan jaringan aliran dengan memanfaatkan gaya gravitasi. Jaringan irigasi tetes terdiri dari pipa utama, pipa sub utama dan pipa lateral. Pada ujung pipa lateral terdapat pemancar (*emitter*) yang digunakan untuk mendistribusikan air secara merata pada tanaman sesuai kebutuhan. Pemancar diletakkan di dekat perakaran sehingga tanah yang berada di daerah perakaran selalu lembab.

## 2.3. Konsep Pendapatan

Menurut Eldon Hendriksen definisi mengenai pendapatan adalah konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak

waktu tertentu. Definisi di atas memperlihatkan bahwa ada 2 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.
2. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*. Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.
3. Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan Littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan

#### **2.4. Konsep Biaya Produksi**

Mulyadi (2015:14), biaya produksi adalah: Biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.

Menurut Harnanto (2017:28) biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

##### **1. Biaya Tetap Total (FC)**

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan setiap produksi, dimana harganya tetap sama tidak tergantung pada waktu atau tingkat produksi. Contoh biaya tetap adalah biaya sewa bangunan, biaya penyusutan, gaji karyawan, pajak, dan lain-lain.

Cara menghitung biaya tetap adalah menjumlah seluruh pengeluaran yang jumlahnya tidak berubah pada kegiatan produksi.

## 2. Biaya Variabel Total (VC)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tidak tetap, tergantung pada waktu dan tingkat produksi. Biaya variabel ini meliputi biaya sarana produksi misalnya benih, pestisida, dan lain-lain.

Cara menentukan jumlah biaya variabel adalah dengan menjumlah seluruh biaya yang digunakan untuk biaya sarana produksi.

## 3. Biaya Total (TC)

Biaya total produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan dalam proses produksi. Cara menghitung total biaya produksi adalah sebagai berikut :

$$TC = VC + FC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan : VC = biaya variabel

FC = Biaya Tetap

## 2.5. Konsep Keuntungan Usaha

*Income* (I) atau keuntungan usaha adalah laba bersih dari hasil penjualan produk. Keuntungan usaha adalah hasil dari total pendapatan dikurangi dengan total biaya produksi. Suatu usaha mendapatkan keuntungan apabila total pendapatan lebih besar dari total biaya produksi. Dalam rumus matematika, keuntungan dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$I = TR - TC\dots\dots\dots(2)$$

Keterangan : TR = Pendapatan

TC = Total Cost / Total Biaya Produksi

## 2.6. Break Event Point (Titik Impas)

Menurut Supriyono <sup>3</sup>*Break event point* atau sering disebut dengan impas atau pulang pokok merupakan suatu keadaan perusahaan dimana besarnya jumlah total penghasilan sama dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau rugi labanya = 0. Sedangkan Harahap (2007:358) berpendapat bahwa, <sup>3</sup>*break event point* berarti suatu keadaan di mana perusahaan tidak mengalami laba dan juga tidak mengalami rugi, artinya seluruh biaya itu dapat ditutupi hasil penjualan.

Berdasarkan pernyataan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa *break even point*/ impas merupakan suatu keadaan yang dialami oleh perusahaan dimana tidak

mendapatkan penghasilan setelah perusahaan tersebut mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan untuk memenuhi kegiatan produksi, dengan kata lain jumlah total pendapatan sama dengan jumlah total biaya.

Analisis *break even point* atau titik impas merupakan suatu cara yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengetahui atau untuk merencanakan pada volume produksi atau volume penjualan berapakah perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau tidak menderita kerugian (Sigit, 2002:1).

1. Titik impas volume produksi

Titik impas volume produksi merupakan keadaan ketika jumlah produksi berada pada posisi titik impas. *BEP* produksi = Jumlah produksi, sehingga usaha tidak mendapatkan laba dan tidak mengalami rugi.

2. Titik Impas nilai penjualan

Titik impas nilai penjualan adalah ketika *BEP* Produksi = Jumlah produk terjual. Sehingga usaha tidak mendapatkan laba dan tidak mengalami rugi karena usaha tersebut berada pada titik impas.

3. Titik impas harga

Titik impas harga adalah ketika *BEP* Harga = Harga jual. Apabila sebuah usaha menjual produknya dengan harga yang sama dengan Harga Pokok Penjualan (HPP) maka usaha tersebut sedang berada pada titik impas, dimana perusahaan tidak mendapatkan laba ataupun tidak mengalami rugi.

Menurut Kasmir (2010:334-335), terdapat beberapa manfaat di dalam analisis *break even point (BEP)* bagi manajemen perusahaan, diantaranya yaitu : a) Mendesain spesifikasi produk b) Menentukan harga jual persatuan c) Menentukan target penjualan dan penjualan minimal d) Memaksimalkan jumlah produksi dan penjualan e) Merencanakan laba yang diinginkan serta tujuan lainnya.

### **2.7. Revenue Cost Ratio (R/C ratio)**

*Revenue Cost Ratio* adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Untuk menentukan *R/C Ratio* dapat menggunakan rumus matematika berikut:

$$(RC) \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :  $TR = Total Revenue$  (Total Penerimaan)

$TC = Total Cost$  (Total Biaya Produksi)

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat**

##### **1. Waktu**

Kegiatan tugas akhir ini dilaksanakan selama 30 hari dimulai dari 6 Juni-6 Juli 2022.

##### **2. Tempat**

Inkubator Usaha tani (IUT) BBPP Lembang Jl. Kayu Ambon No.82, Kayuambon, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2 Metode Pengumpulan data**

Untuk pengumpulan data primer digunakan dua metode :

1. Metode wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (Kusmayadi dan Sugianto, 2000). Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pengelola melon di IUT.
2. Observasi (pengamatan) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Mantra, 2001).

Sasaran pengamatan dapat berupa ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, kejadian atau peristiwa, dan waktu.

#### **3.3. Analisa data**

1. Pengukuran keuntungan digunakan rumus matematis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan

$TR$  = Total Penerimaan

$TC$  = total biaya



2. Pengukuran titik impas menggunakan rumus menurut Sigit (1990) sebagai berikut :

- 1) Titik impas nilai penjualan.

$$BEP_{NP} = \frac{BiayaTetap}{1 - \frac{BiayaVariabel}{NilaiPenjualan}} \dots\dots\dots (4)$$

- 2) Titik impas volume produksi (kg).

$$BEP_{VP} = \frac{BEP_{NP}}{Harg aJual Pr oduk} \dots\dots\dots (5)$$

- 3) Titik impas harga jual (Rp/kg).

$$BEP_{HJ} = \frac{BEP_{NP}}{Volume Pr oduksi} \dots\dots\dots (6)$$

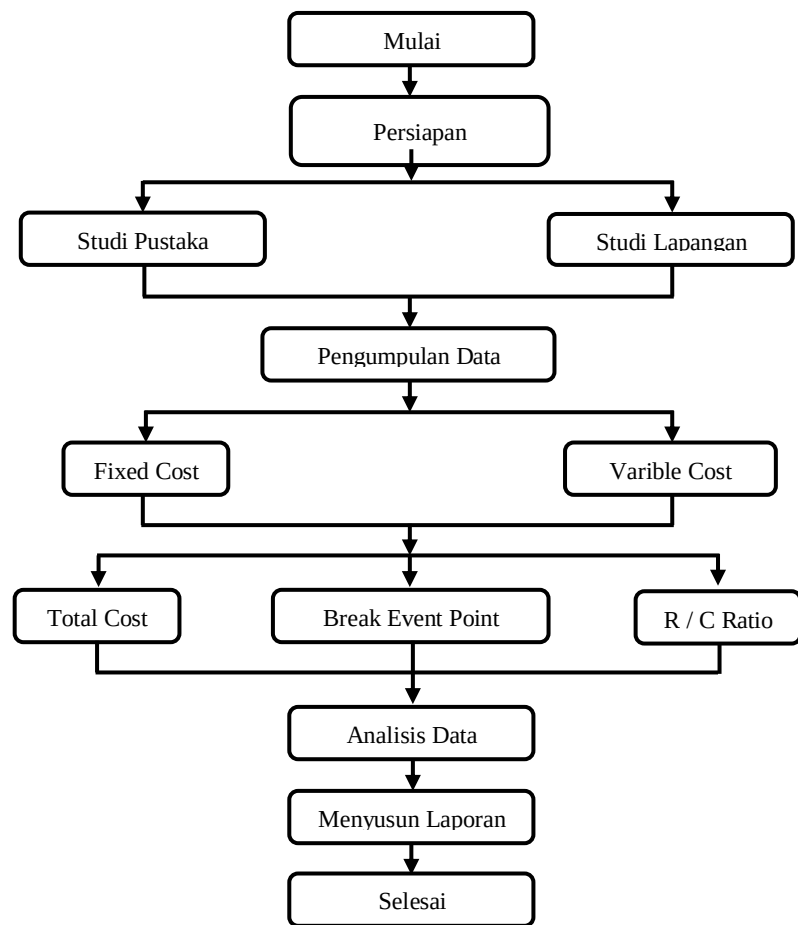
3. Pengukuran *R/C Ratio*

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (7)$$

*R/C ratio* > 1 maka usaha dikatakan layak untuk dikembangkan

### 3.4. Prosedur Tugas Akhir

Pada tugas akhir ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Pada tahap pengumpulan data, data diperoleh dari hasil obervasi di lapangan dan wawancara dengan pemilik usaha tani. Berikut adalah diagram alir prosedur tugas akhir:



*Gambar 3.1. Diagram Alir Tugas Akhir*

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Budidaya Melon di BBPP Lembang**

##### **4.1.1. Persiapan *Screenhouse***

Proses budidaya melon di BBPP Lembang dilakukan di dalam *screenhouse* khusus untuk penanaman melon, sebelum dilakukan penanaman akan dilakukan proses penyiapan *screenhouse* terlebih dahulu. Penyiapan *screenhouse* ini meliputi beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

1. Sanitasi *screenhouse*, meliputi pembersihan *screenhouse* dari gulma dan beberapa hal lainnya yang akan mengganggu proses budidaya melon
2. Penyiapan media tanam, pada proses persiapan ini dilakukan penyiapan media tanam tanaman melon berupa *cocopeat* dan arang sekam. *Cocopeat* yang sudah disterilkan akan dimasukkan ke dalam *polybag* untuk dijadikan media tanam sebagai tempat tumbuh tanaman melon
3. Pemeriksaan *system* irigasi, pemeriksaan *system* irigasi ini sangat penting karena *system* irigasi merupakan hal terpenting dalam budidaya tanaman supaya tanaman bisa tetap tumbuh dengan baik dan air yang tercukupi.

##### **4.1.2. Penanaman**

Penanaman tanaman melon dilaksanakan dalam 1 hari, penanaman ini dilakukan dengan memindahkan bibit tanaman melon yang sudah disemai sebelumnya ke dalam *polybag* yang sudah berisi arang sekam dan *cocopeat* sebagai media tanam. Pada tahap penanaman ini perlu diperhatikan media tanam yang akan digunakan, pastikan media tanam sudah steril dan layak digunakan sebagai media tanam tanaman melon, karena tanaman melon sangat rentan terkena penyakit.

##### **4.1.3. Penyulaman dan Pemeliharaan**

Setelah dilakukan penanaman, maka dilakukan penyulaman yaitu pemberian pupuk susulan pada tanaman melon. Penyulaman ini dilakukan supaya pupuk bisa langsung diserap oleh tanaman.

Setelah dilakukan penyulaman maka selanjutnya adalah pemeliharaan tanaman melon. Beberapa hal dilakukan dalam proses pemeliharaan tanaman melon adalah:

1. Pemeriksaan stick yang digunakan untuk membantu proses budidaya tanaman melon. Pemeriksaan stick dilakukan setiap hari selama musim tanam.

2. Pemeriksaan EC agar perkembangan tanaman melon bisa stabil. Pemeriksaan EC dilakukan setiap hari selama musim tanam.

3. Pemberian pupuk daun, hal ini bertujuan supaya daun pada tanaman melon bisa tumbuh dengan baik dan terhindar dari hama daun yang mengganggu pertumbuhan tanaman melon. Pemberian pupuk daun dilakukan selama 3 hari sekali.

4. Pengendalian HPT, pengendalian HPT dilakukan supaya bisa menekan perkembangan populasi hama dan mengurangi resiko menghambat pertumbuhan tanaman. Pengendalian HPT dilakukan selama 3 hari sekali.

5. Pemangkasan tunas, pemangkasan tunas ini dilakukan untuk menekan laju pertumbuhan pada tanaman supaya tanaman tidak tumbuh secara berlebihan dan mendapatkan nutrisi yang cukup untuk setiap tanaman dan buah yang dihasilkannya. Pemangkasan tunas ini dilakukan 2 kali pada setiap satu musim tanam, pemangkasan tunas dilakukan pada minggu ketiga dan minggu keenam.

6. Pemangkasan daun, pemangkasan daun dilakukan supaya daun tidak menutupi buah melon yang bisa menghambat laju pertumbuhan buah karena buah tidak mendapatkan sinar matahari yang cukup, pemangkasan daun dilakukan 2 kali selama musim tanam yaitu pada minggu ke-3 dan minggu ke-6.

7. Pengikatan dan pelilitan batang, hal ini dilakukan supaya pertumbuhan batang dapat dikontrol dan tidak tumbuh ke merambat ke wilayah lain dan bisa mengganggu tanaman lain, pengikatan dan pelilitan batang ini dilakukan pada minggu ke-4 pada setiap satu musim tanam.

#### **4.1.4. Panen**

Dalam proses pemanenan terdapat beberapa hal yang dilakukan terlebih dahulu sebagai tahap persiapan pemanenan yaitu tahap seleksi buah dan *stoping*.

1. Seleksi buah dilakukan untuk menyeleksi dan mengsortir buah yang layak jual dan tidak, hal ini bertujuan supaya buah yang dijual harus baik dan bisa dikonsumsi oleh masyarakat. Proses ini dilakukan 2 minggu sebelum dilakukan panen.

2. Stopping dilakukan untuk menghentikan laju pertumbuhan tanaman untuk tidak terus berkembang supaya buah cocok untuk dikonsumsi dan bisa diterima oleh masyarakat. Hal ini dilakukan 7 hari sebelum buah siap dipanen.

3. Panen, proses panen dilakukan dengan memetik buah yang lolos seleksi buah dan siap untuk dijual, sebelum dijual buah akan dibersihkan terlebih dahulu supaya tidak ada kotoran dan media tanam yang menempel pada buah.

#### 4.2. Analisis Biaya Usahatani

Berikut adalah analisis biaya usahatani melon di IUT BBPP Lembang yang telah penulis lakukan terdapat beberapa hal dari hasil analisis diperoleh komponen biaya produksi untuk budidaya buah melon, yaitu berupa biaya variabel, biaya tetap, dan biaya lainnya. Berikut adalah hasil analisis data yang didapatkan dari hasil observasi dan pengkajian di screen IUT BBPP Lembang:

##### 4.2.1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang dan unit yang rusak. Biaya variabel biasanya dapat didefinisikan langsung dengan aktifitas yang menimbulkan biaya. Besarnya biaya variabel sebesar **Rp 6,594,600, dengan perincian** biaya sarana produksi **Rp 3,954,600 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 2,640,000 per musim tanam.**

##### 1. Biaya Sarana Produksi

Yang termasuk kedalam biaya sarana produksi adalah, biaya untuk pembelian bibit, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, dan lain-lain, seperti terdapat pada table berikut

Tabel 1. Biaya Sarana Produksi

| NO | NAMA BARANG                         | VOLUME | SATUAN | HARGA      | JUMLAH     |
|----|-------------------------------------|--------|--------|------------|------------|
| 1  | Benih Melon<br><i>Variety Robin</i> | 1      | Pack   | Rp 500,000 | Rp 500,000 |
| 2  | <i>Polybag</i> Uk. 40 X 40          | 380    | Buah   | Rp 170     | Rp 64,600  |
| 3  | Arang Sekam                         | 40     | Karung | Rp 20,000  | Rp 800,000 |

|              |                  |    |         |            |                     |
|--------------|------------------|----|---------|------------|---------------------|
| 4            | <i>Cocopeat</i>  | 40 | Karung  | Rp 20,000  | Rp 800,000          |
| 5            | Nutrisi AB Mix   | 1  | Paket   | Rp 800,000 | Rp 800,000          |
| 6            | <i>Supergrow</i> | 2  | Botol   | Rp 50,000  | Rp 100,000          |
| 7            | Bion M           | 2  | Bungkus | Rp 190,000 | Rp 380,000          |
| 8            | Andromeda        | 2  | Botol   | Rp 75,000  | Rp 150,000          |
| 9            | Demosil          | 2  | Botol   | Rp 180,000 | Rp 360,000          |
| <b>TOTAL</b> |                  |    |         |            | <b>Rp 3,954,600</b> |

*Sumber: Dokumen Peneliti*

## 2. Biaya tenaga kerja

Besarnya biaya tenaga kerja selama satu kali musim tanam budidaya melon dalam screen di IUT BBPP Lembang **Rp 2,640,000 per musim tanam, dengan perincian tertera pada table berikut**

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

| NO           | PEKERJAAN                      | HKP | HARI | UPAH      | TOTAL               |
|--------------|--------------------------------|-----|------|-----------|---------------------|
| 1            | Persiapan Media                | 1   | 2    | Rp 30,000 | Rp 60,000           |
| 2            | Sterilisasi <i>Screenhouse</i> | 2   | 1    | Rp 30,000 | Rp 60,000           |
| 3            | Penyemaian                     | 1   | 3    | Rp 30,000 | Rp 90,000           |
| 4            | Penanaman                      | 1   | 3    | Rp 30,000 | Rp 90,000           |
| 5            | Pemeliharaan                   | 1   | 72   | Rp 30,000 | Rp 2,160,000        |
| 6            | Panen                          | 1   | 6    | Rp 30,000 | Rp 180,000          |
| <b>TOTAL</b> |                                |     |      |           | <b>Rp 2,640,000</b> |

*Sumber: Dokumen Peneliti*

#### 4.2.2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Dalam usaha tani ini, biaya tetap mencakup biaya penyusutan *screenhouse* selama satu musim tanam dan biaya penyusutan alat produksi selama satu musim tanam sebesar Rp 1.851.305. Berikut adalah rincian biaya tetap pada usaha tani tanaman melon dalam screen sebagai berikut:

##### 1. Biaya Penyusutan *screenhouse*

Pada usaha tani budidaya melon memerlukan *screenhouse* sebagai tempat untuk melangsungkan proses budidaya melon. Pengadaan *screenhouse* di incubator usaha tani BBPP Lembang menggunakan *screenhouse* berukuran 200m<sup>2</sup> berupa lahan terbuka. *Screenhouse* melon ini memiliki harga buat senilai Rp.70.000.000,- dengan umur ekonomis selama 15 tahun dan nilai sisa Rp. 7.000.000,-. Berikut adalah perhitungan biaya penyusutan pertahunnya:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan screenhouse} &= \frac{NB - NS}{UE} \times \text{tahun} \\ &= \frac{70.000.000 - 7.000.000}{15} \times 1 \\ &= \frac{63.000.000}{15} = 4.200.000 \\ \text{Penyusutan screenhouse 1x musim tanam} &= \frac{4.200.00}{3} \\ &= 1.400.000 \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan *screenhouse* adalah Rp. 4.200.000/tahun. Dalam satu tahun dilakukan 3 kali musim tanam itu artinya dalam satu kali musim tanam biaya penyusutan *screenhouse* yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.400.000,-

##### 2. Biaya Penyusutan alat produksi

Proses budidaya melon tentunya memerlukan alat – alat yang menunjang proses budidaya dan produksi melon. Alat – alat produksi ini bersifat inventaris yang memiliki umur ekonomis lebih dari 1 tahun sehingga harus diperhitungkan

biaya penyusutan setiap musim tanamnya. Berikut adalah alat – alat produksi dan biaya penyusutan pertahunnya:

Tabel 3. Biaya penyusutan alat produksi

| No           | Item                       | Volume    | Nilai Baru   | Nilai Sisa  | UE (tahun) | Penyusutan           |
|--------------|----------------------------|-----------|--------------|-------------|------------|----------------------|
| 1.           | Gelas Ukur                 | 1 Buah    | Rp. 14,000   | Rp. 1,400   | 5          | Rp. 2,520            |
| 2.           | Handsprayer                | 1 Buah    | Rp. 700,000  | Rp. 70,000  | 5          | Rp. 126,000          |
| 3.           | Toren 100                  | 2 Buah    | Rp 2,400,000 | Rp. 240,000 | 10         | Rp. 216,000          |
| 4.           | Pompa Air                  | 1 Buah    | Rp 3,000,000 | Rp. 300,000 | 5          | Rp. 540,000          |
| 5.           | Ember                      | 1 Buah    | Rp. 15,000   | Rp. 1,500   | 2          | Rp. 6,750            |
| 6.           | Tangga                     | 1 Buah    | Rp. 720,000  | Rp. 72,000  | 8          | Rp. 81,000           |
| 7.           | Filter                     | 1 Buah    | Rp. 300,000  | Rp. 30,000  | 6          | Rp. 45,000           |
| 8.           | Elbow                      | 10 Buah   | Rp. 30,000   | Rp. 3,000   | 6          | Rp. 4,500            |
| 9.           | Total Dissolve Solid (TDS) | 1 Buah    | Rp. 75,000   | Rp. 7,500   | 4          | Rp. 16,875           |
| 10.          | Selang PE Kecil            | 50 Meter  | Rp. 187,500  | Rp. 18,750  | 5          | Rp. 33,750           |
| 11.          | Tali Tambang               | 5 Roll    | Rp. 200,000  | Rp. 20,000  | 3          | Rp. 60,000           |
| 12.          | Kawat                      | 100 Meter | Rp. 140,000  | Rp. 14,000  | 6          | Rp. 21,000           |
| 13.          | Stick Regulator            | 380 Buah  | Rp. 648,000  | Rp. 68,400  | 5          | Rp. 123,120          |
| 14.          | Selang PE Besar            | 100 Meter | Rp. 180,000  | Rp. 18,000  | 5          | Rp. 32,400           |
| 15.          | Timer                      | 1 Buah    | Rp. 300,000  | Rp. 30,000  | 6          | Rp. 45,000           |
| <b>TOTAL</b> |                            |           |              |             |            | <b>Rp. 1,353,915</b> |

*Sumber: Dokumen Peneliti*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan alat produksi pertahunnya sebesar Rp. 1,353,915,-. Sehingga biaya penyusutan alat produksi setiap satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.451,305,-

Biaya tetap pada usaha tani terdiri dari biaya penyusutan *screenhouse* dan biaya penyusutan alat produksi untuk 1 kali musim tanam, sehingga dapat diketahui total biaya tetap pada usaha tani budidaya melon adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan alat produksi} = \frac{1.353.915}{3} = 451.305$$



#### 4.2.3. Total Cost (TC)

$$\text{Total Cost} = \text{Biaya Varibel} + \text{Biaya Tetap}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Cost} &= 6,594.600 + 1,851,305 \\ &= 8,445,905\end{aligned}$$

#### 4.2.4. Total Revenue (TR)

$$\text{Total Revenue} = P \times Q$$

Keterangan :

P = Harga Jual Melon (Perkilogram)

Q = Jumlah hasil panen per musim tanam

Satu kali musim tanam akan menghasilkan 360kg melon, itu artinya Harga Pokok Produksi (HPP) pada setiap 1 kilogram melon adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{HPP} &= \text{Total cost} / \text{Hasil Panen} \\ &= \text{Rp. } 8,445,905 / 360 \\ &= \text{Rp. } 23.460,-\end{aligned}$$

Beban biaya pada setiap 1kg adalah sebagai berikut:

Beban biaya tetap :

$$\begin{aligned}\text{Beban Biaya Tetap} &= \text{Biaya Tetap} / \text{Hasil Panen} \\ &= \text{Rp. } 1,851,305 / 360 \\ &= \text{Rp. } 5,142,- / \text{Kg}\end{aligned}$$

Beban biaya Variabel :

$$\begin{aligned}\text{Beban Biaya Variabel} &= \text{Biaya Variabel} / \text{Hasil Panen} \\ &= \text{Rp. } 6,594,600 / 360 \\ &= \text{Rp. } 18,318,- / \text{Kg}\end{aligned}$$

Harga pokok produksi (HPP) pada setiap 1 kilogram melon sebesar Rp. 23,460,-. BBPP Lembang menjual buah melon dengan harga Rp. 25,000/Kg sehingga Total Revenue yang didapatkan oleh BBPP Lembang sebesar:

$$\begin{aligned}\text{Total Revenue} &= P \times Q \\ &= \text{Rp. } 25.000 \times 360\text{kg} \\ &= \text{Rp. } 9,000,000\end{aligned}$$

#### 4.2.5. Income (I)

$$\text{Income} = \text{Total Revenue} - \text{Total Cost}$$

$$\begin{aligned}\text{Income} &= 9,000,000 - 8,445,905 \\ &= 554,095\end{aligned}$$

Keuntungan yang didapat dari penjualan melon pada setiap musim tanam sebesar Rp.554,095,-

#### 4.2.6. Break Event Point (Titik Impas)

Usaha tani budidaya buah melon ini pasti memiliki titik impas, dimana usaha tani ini tidak mendapatkan untung tetapi tidak mengalami kerugian pula, kondisi ini disebut dengan *Break Event Point* (BEP) atau titik impas. Terdapat dua jenis BEP yang saya analisis pada penelitian ini yaitu BEP Unit dan BEP rupiah.

##### 1. BEP Unit

BEP unit adalah kondisi ketika hasil panen berada pada titik impas sehingga apabila hasil panen tersebut dijual maka tidak akan memberikan keuntungan dan tidak akan memberikan kerugian kepada pelaku usaha tani budidaya melon ini. Berikut adalah BEP unit pada usaha tani budidaya melon:

$$BEP \text{ Unit} = \frac{\text{Total cost}}{\text{Harga Jual}} = \frac{8,445,905}{25,000} = 337kg$$

Usaha tani budidaya melon akan mengalami titik impas apabila hasil panen yang diperoleh sebesar 337Kg/musim tanam. BEP unit ini tentu akan berpengaruh pada Total Revenue yang akan didapatkan.

##### 2. BEP Rupiah

BEP Rupiah adalah kondisi ketika Total Revenue yang diperoleh pelaku usaha tani tidak mendapatkan untung dan tidak mengalami kerugian, untuk menentukan BEP Rupiah suatu usaha, menggunakan rumus matematika berikut:

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \left(\frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Total Revenue}}\right)} = \frac{1,851,305}{1 - \left(\frac{8,445,905}{9,000,000}\right)} = Rp. 1,139,776$$

Usahatani budidaya melon akan mengalami titik impas apabila pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha tani sebesar Rp. 1,139,776,- pada kondisi ini pelaku usaha tani budidaya melon tidak mendapatkan untung dan juga tidak mengalami kerugian.

#### 4.2.7. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C ratio digunakan dalam kegiatan usaha tani untuk menentukan apakah usaha tani yang sedang dijalankan layak untuk dilanjutkan atau tidak layak untuk dilanjutkan. Penentuan layak dan tidaknya suatu usaha tani dilihat dari nilai R/C ratio yang telah dihitung, apabila nilai R/C ratio  $> 1$  maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan, namun apabila nilai R/C ratio  $< 1$  maka usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan.

$$\frac{R}{C}ratio = \frac{TR}{TC} = \frac{9,000,000}{8,445,905} = 1,06$$

Nilai R/C ratio pada usaha tani budidaya melon sebesar 1,06, nilai R/C ratio yang rendah disebabkan oleh:

1. Kondisi cuaca/iklim lembang yang kurang optimal untuk budidaya melon, sehingga ukuran buah melon yang dihasilkan kecil, tetapi memiliki kelebihan yaitu nilai brix yang tinggi ( $>15$ );
2. Harga jual yang masih terlalu rendah, dikarenakan pada proses penjualan masih melalui perantara belum ke konsumen langsung;
3. Masih tingginya biaya produksi dikarenakan usahatani ini masih pada musim tanam pertama. Media tanam dapat dipakai untuk 3 kali musim tanam, sehingga keuntungan lebih tinggi dapat diperoleh pada musim tanam kedua dan ketiga.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Usahatani melon dengan sistem irigasi tetes dalam screen untuk 360 tanaman, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 8,445,905, dan jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 360 kg;
2. Harga Pokok Produksi (HPP) melon yang dibudidayakan dengan sistem irigasi tetes Rp. 23.460. BEP (*Break Event Point*) untuk 360 tanaman mencapai produksi 337 kg, sedangkan BEP rupiah Rp. 1,139,776;
3. Usahatani melon dengan sistem irigasi tetes untuk 360 tanaman dan produksinya minimal 337 kg dikatakan layak karena *R/C ratio*-nya 1,06 .

#### **5.2. Saran**

1. Menambah jumlah populasi tanaman yang ditanam;
2. Melakukan efisiensi biaya produksi;
3. Menjual langsung ke konsumen akhir tanpa melalui perantara, untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buditjahjono, N.E. 2007. Menanam Melon di Lahan Sempit. Karunia. Surabaya.
- Hakim, Z. A, Rais . M, dan Murhadi. 2005. Prospek Sumbangan Intensifikasi Padi Dalam Usaha Mempertahankan Swasembada Beras. Makalah Pertemuan Nasional Pembangunan Lahan Pertanian : Cisarua Bogor
- Harahap, dan Sofyan Syafri., 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harnanto, 2017, Akuntansi Biaya, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putra, M. R., Dan Amelia, D. (2014). Perencanaan Jaringan Irigasi Air Gohong Desa Gunung
- Mulyadi. 2015. Akutansi Biaya. Edisi Lima. UPP STIM KPN. Yogyakarta
- Rahman, R. N., & Priyana, Y. (2018). Evaluasi Bendung Trani Untuk Memenuhi Kebutuhan Air Irigasi di Daerah Irigrasi Trani Kabupaten Sukoharjo. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riadi, M. (2018). Kajian Pustaka. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2018/11/pengertian-tujuan-dan-jenis-jenis-irigasi.html>

## LAMPIRAN



Foto 1.  
Melakukan pengecekan jumlah ketersediaan air pada toren



Foto 2.  
Melakukan pemanen.



Foto 3.  
Melakukan identifikasi dan observasi tanaman melon



Foto 4.  
Melakukan penyiangan pada tanaman melon